

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN PENJUALAN,
UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2014)

Disusun oleh :
Jupliani Bora
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Juplianibora12@gmail.com

Dosen Pembimbing :
Dr. Kusuma Ratnawati,SE., MM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. data dikumpulkan melalui analisis laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perwakilan Universitas Brawijaya Malang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan pertambangan. Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar jumlah aktiva tetap maka penggunaan utang sebagai jaminan perusahaan semakin besar, semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan meningkatkan keuntungan yang di dapat sehingga perusahaan lebih cenderung menggunakan modal sendiri, semakin besar ukuran perusahaan maka jumlah utang akan semakin besar sehingga terjadi peningkatan penggunaan utang jangka panjang dalam struktur modal, dan semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah struktur modal.

Kata kunci : Struktur modal, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas.

THE EFFECTS OF ASSETS STRUCTURE, SALES GROWTH, FIRM SIZE, PROFITABILITY, AND LIQUIDITY ON CAPITAL STRUCTURE
(An Empirical Study on Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange during 2012-2014)

Author:

Jupliani Bora

Faculty of Economics and Business, Brawijaya University
Juplianibora12@gmail.com

Supervisor:

Dr. Kusuma Ratnawati, SE., MM

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the effects of assets structure, sales growth, firm size, profitability, and liquidity on capital structure of mining companies listed in Indonesia Stock Exchange.

This is an explanatory study with quantitative approach. The data were collected through annual financial statement of some mining companies listed in Indonesia Stock Exchange of Brawijaya University data resource representative. The sampling technique was purposive sampling and took 15 mining companies as its sample size. The data analysis method utilized multiple linier regression test.

The result of this study showed that assets structure and firm size have positive and significant effect on capital structure; yet, sales growth and profitability do not have significant effect on capital structure. Furthermore, liquidity has significant but negative effect on capital structure.

From the result of this study, it can be concluded that greater amount of fixed results in greater liabilities as the companies use the fixed assets as debt collateral. Higher sales growth can increase company's profit so that the company tend to use its own capital. Next, bigger firm size makes causes higher liability which then results in more long term liabilities on firm's capital structure. Finally, better liquidity results in lower company's capital structure.

Keywords : Capital structure, assets structure, sales growth, Firm Size, profitability, liquidity.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis seperti sekarang ini telah banyak mengalami peningkatan, salah satunya adalah persaingan yang begitu kompetitif antara perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya pelaku dunia bisnis, baik domestik maupun asing yang menanamkan sahamnya di Indonesia. Salah satu sektor yang mengalami peningkatan adalah sektor pertambangan dari aspek investasi langsung. Kontribusi pertambangan sangat tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Penanaman modal di Indonesia, selama tiga bulan pertama 2015 mencapai Rp 124,6 triliun atau meningkat 16,9 persen dibandingkan dengan perolehan kuartal I 2014 yang sebesar Rp 106,6 triliun.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat angka realisasi investasi kuartal I tersebut sudah 23,98 persen dari target sepanjang tahun Rp 519,5. Investasi yang masuk selama periode Januari-Maret 2015 berasal dari penanaman modal asing (PMA) sebesar 72 triliun dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) Rp 34,6 triliun. (www.cnnindonesia.com).

Sektor usaha yang menyerap investasi terbesar adalah sektor pertambangan, yakni mencapai Rp 15 triliun atau 12 persen dari realisasi penanaman modal kuartal I 2015. Berdasarkan destinasi modal, BKPM melaporkan investasi di luar Pulau Jawa mencapai Rp 106,6 triliun atau 43,5 persen dari total keseluruhan. Kontribusinya meningkat dibandingkan dengan realisasi penanaman modal kuartal I 2014 di luar Pulau Jawa yang sebesar 41,8 persen dari total investasi. (www.cnnindonesia.com).

Perkembangan investasi di sektor pertambangan membuat para pelaku bisnis

pertambangan harus memiliki keunggulan bersaing secara kompetitif agar perusahaan tetap bisa bertahan dalam menghadapi persaingan. Persaingan-persaingan yang sering terjadi dalam dunia bisnis ini juga tentunya sangat berdampak besar bagi kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Oleh karena itu, untuk menunjang kelangsungan hidup sebuah perusahaan, perlunya melakukan salah satu fungsi keuangan mengenai keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan merupakan indikator yang sangat penting dalam menentukan aktivitas operasi sebuah perusahaan. Keputusan akan pemenuhan kebutuhan dana sangat berhubungan dengan pemenuhan akan sumber dana yang akan digunakan. pemenuhan akan kebutuhan dana berasal dari sumber internal dan sumber eksternal.

Pemenuhan kebutuhan dana dengan menggunakan sumber internal, yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan seperti laba ditahan dan akumulasi penyusutan. Selain sumber dana internal, sumber dana yang lain adalah sumber eksternal, yaitu sumber dana yang dapat diperoleh melalui utang. Penentuan alternatif sumber dana dianggap penting karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki biaya modal yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan yang optimal dalam menentukan struktur modalnya.

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap modal yang akan dibutuhkan dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan. Untuk menentukan

struktur modal yang tepat, perusahaan perlu mempertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal. Menurut Brigham dan Houston (2011:60) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan diantaranya (1)stabilitas penjualan; (2)struktur aktiva; (3)*leverage* operasi; (4)tingkat pertumbuhan; (5)profitabilitas; (6)pajak; (7)pengendalian; (8)sikap manajemen; (9)sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat; (10)kondisi Pasar; (11)kondisi internal perusahaan dan (12)fleksibilitas keuangan. Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi (2014:345), variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal diantaranya (1)tingkat penjualan; (2)struktur aset; (3)tingkat pertumbuhan perusahaan dan (4)sikap manajemen.

Penelitian tentang variabel yang mempengaruhi struktur modal telah banyak dilakukan. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Uung dkk (2013) yang meneliti tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur aktiva terhadap struktur modal (studi pada perusahaan property dan real estate) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh dengan arah hubungan yang negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji R square pada penelitian Uung dkk (2013) menunjukkan nilai R square sebesar 0,9852 yang berarti bahwa 98,52% variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya sebesar 1,48% dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan model regresi.

Pada beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, terdapat lima variabel yang sering muncul sebagai variabel penelitian dan menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap penentuan struktur modal perusahaan. Variabel-variabel yang sering

muncul dan memiliki pengaruh yang berbeda itu antara lain adalah struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas. Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka penelitian ini berusaha untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Uung dkk (2013). Variabel-variabel yang diteliti adalah struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Uung (2014) adalah pada Objek penelitian dan tahun penelitian yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Agus Sartono (2012:225) mendefinisikan struktur modal sebagai “perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham biasa dan saham preferen”. Sedangkan menurut J. Fred Weston & Thomas E. Copeland (2010:19) struktur modal atau kapitalisasi perusahaan adalah “pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham”.

Struktur Modal Optimal

Menurut Brigham dan Houston (2011:155) struktur modal yang optimum adalah “struktur modal yang akan memaksimalkan harga sahamnya”. Pada prinsipnya penggunaan modal didasarkan pada pemenuhan akan kebutuhan dana suatu perusahaan yang berasal dari dalam perusahaan (*intern*) dan dari luar perusahaan (*ekstern*). Dana dari sumber intern dapat dihasilkan dari modal saham, laba ditahan dan cadangan, tetapi ketika dalam kegiatannya perusahaan masih mengalami kekurangan dana maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari utang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari perusahaan tersebut.

Teori Miller and Modigliani

Teori Modigliani-Miller (MM) menyatakan bahwa struktur modal tidak memengaruhi *cost of capital* sehingga ukuran perusahaan tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan terhadap proporsi utang dan modal. Brigham dan Houston (2011:40) menyatakan bahwa terdapat beberapa asumsi yang menjadi landasan teori ini, yakni:

- a. Tidak ada biaya pialang;
- b. Tidak ada pajak;
- c. Tidak ada biaya kebangkrutan;
- d. Individu dan perusahaan dapat meminjam atau meminjamkan pada tingkat bunga bebas risiko;
- e. Investor memiliki informasi yang sama mengenai perkembangan keuntungan perusahaan di masa depan;
- f. EBIT tidak dipengaruhi oleh penggunaan utang.

Dengan asumsi-asumsi tersebut, MM mengajukan dua preposisi yang dikenal sebagai preposisi MM tanpa pajak dan preposisi MM dengan pajak. Preposisi MM tanpa pajak mengatakan bahwa nilai dari perusahaan yang menggunakan utang akan sama dengan nilai dari perusahaan yang tidak menggunakan utang. Preposisi MM dengan pajak mengatakan Nilai dari perusahaan yang berutang sama dengan nilai dari perusahaan yang tidak berutang ditambah dengan penghematan pajak karena bunga utang. Pembiayaan utang sangat menguntungkan dan MM dalam preposisi ini menyatakan bahwa struktur modal optimal perusahaan adalah seratus persen utang.

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory dikemukakan oleh Myers, dalam teori ini dikatakan bahwa perusahaan akan memilih pendanaan internal terlebih dahulu dari pada pendanaan eksternal.

Trade Off Theory

Menurut Brigham dan Houston (2011:183) mendefinisikan teori pertukaran (*trade-off-theory*) adalah adanya fakta bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurangan pajak membuat utang menjadi lebih murah dibandingkan dengan saham biasa atau saham preferen. Secara tidak langsung, pemerintah membayar sebagaimana biaya utang atau dengan

kata lain utang memberikan manfaat perlindungan pajak.

Agency Theory

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling. Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun sedemikian rupa untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan (Mamduh M. Hanafi 2014:311). Pada dasarnya *agency theory* adalah teori mengenai struktur kepemilikan perusahaan yang dikelola oleh manajer bukan pemilik, berdasarkan kenyataan bahwa manajer profesional bukan agen yang sempurna dari pemilik perusahaan, dengan demikian belum tentu selalu bertindak untuk kepentingan pemilik. Dengan kata lain, manajer sebagai manusia rasional dalam pengambilan keputusan perusahaan akan memaksimalkan kepuasan dirinya sendiri.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Mamduh M. Hanafi (2014:345) meliputi:

- a. Tingkat penjualan
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari perusahaan yang tidak stabil.
- b. Struktur aset
Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana.
- c. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan
Perusahaan yang Semakin cepat pertumbuhan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi.
- d. Sikap Manajemen
Manajemen yang konservatif akan menggunakan utang yang lebih sedikit dan sebaliknya, pemegang saham yang ingin menjaga kendali atas perusahaannya akan menggunakan utang yang lebih banyak.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menurut Brigham dan Houston (2011:188) meliputi :

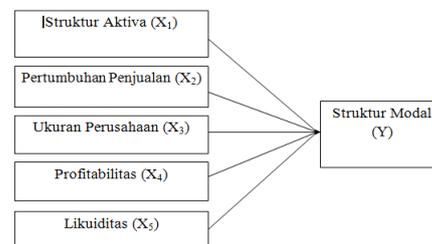
- a. Stabilitas Penjualan
Perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.
- b. Struktur Aset
Perusahaan yang struktur aktivaanya cocok untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak utang.
- c. Leverage Operasi
Perusahaan yang leverage operasinya kecil cenderung memiliki risiko bisnis yang lebih kecil.
- d. Tingkat Pertumbuhan
Perusahaan yang pertumbuhannya pesat cenderung lebih banyak menggunakan sumber pendanaan eksternal dibanding menggunakan sumber pendanaan internal;
- e. Profitabilitas
Perusahaan yang tingkat pengembalian atas investasi sangat tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.
- f. Pajak
Perusahaan lebih menyukai tarif pajak yang tinggi karena semakin tinggi tarif pajak maka semakin tinggi keunggulan dari utang.
- g. Kendali
Penggunaan utang perusahaan sangat mempengaruhi posisi kendali struktur modal pada perusahaan. Perusahaan yang memperhitungkan pengendalian cenderung lebih mementingkan penggunaan utang yang lebih sedikit karena keamanan perusahaan lebih terjaga.
- h. Sikap Manajemen
Perusahaan yang memiliki sikap manajemen yang baik akan lebih

mudah menentukan bagaimana struktur modal yang tepat untuk perusahaan.

- i. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat
Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat mempunyai pengaruh penting terhadap keputusan struktur modal. Perusahaan sering membahas struktur modal dan mengikuti saran dari pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat.
- j. Kondisi Pasar
Perusahaan yang selalu memperhatikan kondisi pasar cenderung lebih mengerti cara mengembalikan struktur modalnya agar kembali pada sasaran yang diinginkan.
- k. Kondisi internal perusahaan
Kondisi yang dapat mempengaruhi penggunaan struktur modal yang sudah ditargetkan perusahaan.
- l. Fleksibilitas keuangan
dengan mempertahankan kapasitas cadangan yang cukup, perusahaan sudah pasti akan mempertahankan fleksibilitas keuangannya karena bagi perusahaan hal ini sangat memudahkan perusahaan untuk melakukan pinjaman.

Kerangka Konsep Penelitian

Gambar 2.2
Kerangka Konsep Penelitian



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penelitian *explanatory research* dimana untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:73) *explanatory*

research adalah “penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian melalui uji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga dapat diketahui seberapa besar arah hubungan yang terjadi”.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdiri dari 30 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2014:78). Berdasarkan teknik sampling tersebut, maka didapat 15 perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan pada periode 2012-2014. Data sekunder merupakan “data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen” (Sugiyono, 2014:137). Data diperoleh dari pojok BEI Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, studi pustaka perusahaan pertambangan yang go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengambil data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan di pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang dan dari website *Indonesian Exchange*, yaitu www.idx.co.id.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal yang disimbolkan dengan Y.

Menurut Keown, et.al., (Terjemahan, 2010:148) struktur modal adalah “campuran sumber-sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan”. Pada penelitian ini, struktur modal diukur melalui perbandingan antara utang jangka panjang dan ekuitas (Sari, 2012).

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2. Variabel Independen

- Struktur Aktiva (X₁)

Menurut Weston dan Brigham (2011:175) Struktur Aktiva adalah “perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva”. Dalam penelitian ini struktur aktiva dapat diukur dengan membandingkan aktiva tetap dengan total aktiva (Sari, 2012).

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

- Perumbuhan Penjualan (X₂)

Pertumbuhan penjualan merupakan cerminan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan akan mampu dalam memenuhi kewajiban finansialnya. pertumbuhan penjualan yang diukur berdasarkan perbandingan antara penjualan periode ini (penjualan t) dikurangi periode sebelumnya (penjualan t-1) terhadap net sales periode sebelumnya (penjualan t-1). Dihitung dengan formulasi sebagai berikut (Sari, 2012).

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{penjualan } (t - 1)}{\text{Penjualan } (t - 1)}$$

- Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diproxy dengan nilai logaritma dari total aset. Logaritma dari total aset ini dijadikan indikator dari ukuran perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka aset tetap yang dibutuhkan juga akan semakin besar. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut (Sari, 2012).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total aset}$$

- Profitabilitas (X₄)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin* dengan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik operasi suatu

perusahaan. *Net Profit Margin* dirumuskan sebagai berikut (Sari, 2012).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

-Likuiditas (X_5)

Menurut Weston dan Copeland (2010:110) likuiditas merupakan “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar. Variabel ini dirumuskan sebagai berikut (Sari, 2012).

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini Analisis Regresi Linear Berganda yang dilakukan dengan bantuan software SPSS. Sebelum dilakukan analisis regresi maka terlebih dahulu perlu dilakukan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikorelasi

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda yakni regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen, dimana model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Struktur Modal
a	= konstanta persamaan regresi
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	= koefisien regresi
X_1	= Struktur Aktiva
X_2	= Pertumbuhan Penjualan
X_3	= Ukuran Perusahaan
X_4	= Profitabilitas
X_5	= Likuiditas
e	= Error

Uji F

Uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi

yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Secara statistik, uji kelayakan ini selain diukur dengan nilai statistik F dapat juga diukur dengan nilai koefisien determinasi (R^2). Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97).

Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji t. Uji t statistik digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011:98).

HASIL ANALISIS

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji KolmogorovSmirnov menunjukkan bahwa significance dari residual yang dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,693 ($0,693 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual yang digunakan untuk model regresi berdistribusi normal (normally distributed).

2. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikorelasi menunjukkan bahwa masing-masing variabel Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas $VIF \leq 10$. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa semua variabel bebas dari masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas didapatkan hasil bahwa diagram tampilan

scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Persamaan Regresi

**Persamaan Regresi
Tabel 4.9**

Variabel bebas	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-2.451	1.307
Struktur Aktiva (X_1)	1.390	0.389
Pertumbuhan penjualan (X_2)	0.230	0.165
Ukuran Perusahaan (X_3)	0.103	0.042
Profitabilitas (X_4)	-0.661	0.951
Likuiditas (X_5)	-0.185	0.061

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti terlihat pada Tabel 4.9 kolom *Unstandardized Coefficient* bagian B diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -2,451 + 1,390 X_1 + 0,230X_2 + 0,103X_3 - 0,661X_4 - 0,185X_5 + e$$

Dimana :

Y : Struktur Modal

X_1 : Struktur Aktiva

X_2 : Pertumbuhan Penjualan

X_3 : Ukuran Perusahaan

X_4 : Profitabilitas

X_5 : Likuiditas

e : Error

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta (α)= -2,451. Ini mempunyai arti bahwa apabila variabel X yaitu Struktur Aktiva, Pertumbuhan penjualan, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas adalah nol maka struktur modal (Y) memiliki nilai sebesar -2,451, artinya jika variabel Y (struktur modal) tidak dipengaruhi variabel X_1, X_2, X_3, X_4 maupun variabel X_5 maka nilai konstantanya adalah -2,451.
- Koefisien (β_1) struktur aktiva= 1,390. Pengaruh variabel struktur aktiva (X_1) terhadap struktur modal (Y) didapatkan koefisien regresi sebesar 1,390 yang mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel struktur aktiva (X_1)

sebesar 1 satuan, maka struktur modal akan meningkatkan sebesar 1,390. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif struktur aktiva (X_1) terhadap struktur modal (Y) yang berarti dengan adanya kenaikan struktur aktiva akan diikuti oleh peningkatan struktur modal.

- Koefisien (β_2) pertumbuhan penjualan= 0,230. Pengaruh variabel pertumbuhan penjualan (X_2) terhadap struktur modal (Y) didapatkan koefisien regresi sebesar 0,230 yang mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel pertumbuhan penjualan (X_2) sebesar 1 satuan, maka struktur modal akan meningkat sebesar 0,230. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif pertumbuhan penjualan (X_2) terhadap struktur modal (Y) yang berarti dengan adanya kenaikan pertumbuhan penjualan akan diikuti oleh kenaikan struktur modal.
- Koefisien (β_3) ukuran perusahaan=0,103. Pengaruh variabel ukuran perusahaan (X_3) terhadap struktur modal (Y) didapatkan koefisien regresi sebesar 0,103 yang mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel ukuran perusahaan (X_3) sebesar 1 satuan, maka struktur modal akan naik sebesar 0,103. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan (X_3) terhadap struktur modal (Y) yang berarti dengan adanya kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti oleh kenaikan struktur modal.
- Koefisien (β_4) profitabilitas = -0,661. Pengaruh variabel profitabilitas (X_4) terhadap struktur modal (Y) didapatkan koefisien regresi sebesar -0,661 yang mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel profitabilitas (X_4) sebesar 1 satuan, maka struktur modal akan menurun sebesar -0,661. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif profitabilitas (X_4) terhadap struktur modal (Y) yang berarti dengan adanya kenaikan profitabilitas akan diikuti oleh kenaikan struktur modal.
- Koefisien (β_5) Likuiditas = -0,185. Pengaruh variabel likuiditas(X_5) terhadap struktur modal (Y) didapatkan koefisien

regresi sebesar -0,185 yang mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel likuiditas (X_5) sebesar 1 satuan, maka struktur modal akan menurun sebesar -0,185. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh negatif likuiditas (X_5) terhadap struktur modal (Y) yang berarti dengan adanya kenaikan likuiditas akan diikuti oleh kenaikan struktur modal.

Hasil Uji F

Tabel 4.10
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	R Square
Regression	6.153	5	1.231	9.066	0.000	0,478
Residual	5.293	39	0.136			
Total	11.446	44				

Berdasarkan Hasil Uji F pada Tabel 4.10 di atas didapat nilai Signifikansi sebesar 0,00, nilai Signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai derajat Signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan.

Secara statistik uji kelayakan model dapat juga dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi. Hasil Uji Koefisien Determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.10 bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,478. Nilai Adjusted R Square tersebut memiliki makna bahwa 47,8% struktur modal dipengaruhi oleh kelima variabel independen yaitu struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas sedangkan sisanya 52,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t pada penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Variabel bebas	Standardized Coefficients	T	Sig.
	Beta		
(Constant)		-1.875	0.068
Struktur Aktiva (X_1)	0.406	3.577	0.001
Pertumbuhan Penjualan (X_2)	0.173	1.395	0.171
Ukuran perusahaan (X_3)	0.299	2.419	0.020
Profitabilitas (X_4)	-0.086	-0.695	0.491
Likuiditas (X_5)	-0.375	-3.020	0.004

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 4.11 di atas menunjukkan bahwa:

a. Hipotesis Pertama:

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh variabel independen (X_1 = Struktur aktiva) terhadap variabel dependen (Y= struktur modal)

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh variabel independen (X_1 = struktur aktiva) terhadap variabel dependen (Y= struktur modal).

Berdasarkan uji t pada tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa variabel struktur aktiva memiliki koefisien pengaruh probabilitas sebesar (0,001) $< \alpha = 0.05$, maka pengaruh X_1 (Struktur Aktiva) terhadap Struktur Modal adalah signifikan pada alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyebutkan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal diterima.

b. Hipotesis Kedua:

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh variabel independen (X_2 =pertumbuhan penjualan) terhadap variabel dependen (Y= struktur modal)

$H_a : \beta_2 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh variabel independen (X_2 = pertumbuhan penjualan) terhadap variabel dependen (Y= struktur modal)

Berdasarkan uji t pada tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki koefisien pengaruh probabilitas sebesar (0,171) $> \alpha = 0.05$, maka pengaruh X_2 (Pertumbuhan Penjualan) terhadap Struktur Modal adalah tidak signifikan

pada alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyebutkan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal ditolak.

c. Hipotesis Ketiga:

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh variabel independen ($X_3 =$ ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen ($Y =$ struktur modal)

$H_a : \beta_3 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh variabel independen ($X_3 =$ ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen ($Y =$ struktur modal)

Bedasarkan uji t pada tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien pengaruh probability sebesar $(0,020) < \alpha = 0.05$, maka pengaruh X_3 (Ukuran Perusahaan) terhadap Struktur Modal adalah signifikan pada alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal diterima.

d. Hipotesis Keempat:

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \beta_4 = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh variabel independen ($X_4 =$ Profitabilitas) terhadap variabel dependen ($Y =$ struktur modal)

$H_a : \beta_4 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh variabel independen ($X_4 =$ profitabilitas) terhadap variabel dependen ($Y =$ struktur modal)

Bedasarkan uji t pada tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien pengaruh probability sebesar $(0,491) > \alpha = 0.05$, maka pengaruh X_4

(Profitabilitas) terhadap Struktur Modal adalah tidak signifikan pada alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyebutkan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal ditolak.

e. Hipotesis Kelima:

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \beta_5 = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh variabel independen ($X_5 =$ likuiditas) terhadap variabel dependen ($Y =$ struktur modal)

$H_a : \beta_5 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh variabel independen ($X_5 =$ likuiditas) terhadap variabel dependen ($Y =$ struktur modal)

Bedasarkan uji t pada tabel 4.11 diperoleh hasil bahwa variabel likuiditas memiliki koefisien pengaruh probability sebesar $(0,004) < \alpha = 0.05$, maka pengaruh X_5 (Likuiditas) terhadap Struktur Modal adalah signifikan pada alpha 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyebutkan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa struktur aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal dengan arah hubungan positif. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa secara parsial struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ung dkk (2013), dan Sari (2012) yang menyatakan bahwa Struktur aktiva

berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal dengan arah hubungan positif.

Struktur aktiva mencerminkan komposisi aktiva tetap di dalam struktur aktiva melalui perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Sementara total aktiva adalah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan berupa aktiva lancar dan aktiva tetap yang digunakan operasional normal perusahaan.

Penentuan alokasi untuk masing-masing komponen aktiva akan mencerminkan kemampuan atau besarnya jaminan dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2011:188) dan Agus Sartono (2010:248) yaitu perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan utang dalam jumlah yang besar, karena dari skalanya perusahaan dengan aktiva tetap yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana. Besarnya jumlah aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan.

Hubungan yang positif antara variabel struktur aktiva dan struktur modal menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang struktur aktiva memiliki perbandingan antara aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan utang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan untuk mengambil hutang. Dengan demikian perusahaan diharapkan dapat mempertahankan aktiva yang dimiliki perusahaan pertambangan, akan tetap perusahaan harus tetap berhati-hati dalam menggunakan kebijakan tersebut dengan memperhatikan besar bunga yang harus dibayarkan waktu jatuh tempo agar tidak sampai menyebabkan kerugian yang tidak diharapkan perusahaan.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa

pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan karena hal ini mencerminkan kinerja perusahaan yang optimal. Dalam melakukan pertumbuhan penjualan dibutuhkan modal yang besar sehingga penggunaan utang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan akan meningkat. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, kecenderungan penggunaan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah.

Hasil yang tidak signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal dapat terlihat dari deskripsi variabel, dimana perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang besar tidak selalu memiliki nilai DER di atas rata-rata. Hal ini dikarenakan beberapa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak meningkatkan penggunaan utang jangka panjang.

Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi namun tidak meningkatkan penggunaan utang jangka panjang disebabkan karena dengan meningkatnya penjualan, maka akan meningkat juga keuntungan yang akan didapatkan perusahaan, sehingga perusahaan lebih cenderung menggunakan modal sendiri (laba ditahan) untuk membiayai operasional perusahaan dibanding dengan menggunakan utang jangka panjang. Selain itu semakin besar penggunaan utang jangka panjang juga akan mengakibatkan peningkatan biaya bunga yang dapat mengurangi laba, maka sebaiknya perusahaan tidak mengambil utang jangka panjang dalam jumlah besar karena akan mengakibatkan struktur modal tidak optimal.

Pertumbuhan penjualan tidak mempengaruhi keputusan dalam struktur

modal juga disebabkan karena jumlah modal yang berasal dari modal saham pada perusahaan pertambangan yang lebih besar dari jumlah utangnya. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana pada saat perusahaan mengalami peningkatan penjualan tidak selalu mengambil dana dari utang.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ung dkk (2013) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal

Ukuran perusahaan memiliki hubungan yang terbalik dengan risiko kebangkrutan. Perusahaan yang besar dianggap lebih terbebas dari risiko kebangkrutan dan dapat mendapatkan utang yang lebih tinggi, selain itu perusahaan yang besar juga cenderung menjadi perhatian para investor. Dari hasil analisis statistik, dapat dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka jumlah utang akan semakin besar, sehingga terjadi peningkatan penggunaan utang jangka panjang dalam struktur modal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi keputusan struktur modal pada perusahaan pertambangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini di proxy kan dengan log natural atas total aset. Total aset dapat menggambarkan jumlah kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan memperhatikan ukuran perusahaannya dalam memperoleh utang, dengan demikian ukuran perusahaan yang besar memiliki kesempatan yang lebih mudah dalam mendapatkan utang jangka panjang, akan tetapi perusahaan harus tetap berhati-hati dalam menggunakan kebijakan tersebut dengan memperhatikan besar bunga yang harus dibayarkan dan waktu jatuh tempo agar tidak sampai menyebabkan kerugian yang tidak diharapkan perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ung dkk (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Semakin besar rasio profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menurun. Sebaliknya bila rasio profitabilitas menurun maka jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan meningkat. Dengan begitu apabila seorang manajer telah bekerja optimal dan berhasil meningkatkan penjualan sementara biaya tidak berubah, maka laba harus meningkat melebihi periode sebelumnya yang telah diterapkan, hal tersebut mengisyaratkan keberhasilan dari perusahaan. Hal ini sesuai dengan packing order theory yang memprediksi bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Perusahaan yang *profitable* akan menggunakan hutang yang relative kecil, karena sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Dalam pengujian ini, dapat dikatakan secara analisis statistik bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan perusahaan pertambangan memiliki tingkat profitabilitas yang setiap tahunnya mengalami penurunan selama periode penelitian. Hal ini mengakibatkan kreditur tidak percaya dan tidak mudah untuk mengalirkan hutang jangka panjangnya, karena hal tersebut mencerminkan keberhasilan perusahaan pertambangan kedepannya, sehingga perusahaan pertambangan harus menggunakan laba ditahan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya.

5. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal dengan arah hubungan negatif. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Uung dkk (2013), dan Farida (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap struktur modal.

Secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap struktur modal. Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa jika variabel likuiditas mengalami kenaikan maka menyebabkan penurunan terhadap variabel utang dan begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah struktur modal suatu perusahaan, artinya dengan besarnya likuiditas maka perusahaan tidak perlu mengambil utang yang besar. Sebaliknya, jika semakin rendah likuiditas maka semakin tinggi struktur modal suatu perusahaan dengan arti bahwa sedikitnya likuiditas maka perusahaan perlu mengambil utang dalam jumlah besar. Likuiditas dapat dihitung dengan rasio likuiditas yang membagi aset lancar dengan hutang lancar. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban-kewajibannya yang jatuh tempo dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung akan menurunkan total hutangnya dan menyebabkan struktur modal menurun. Perusahaan pertambangan mempunyai likuiditas yang baik, sehingga perusahaan berpandangan bahwa sudah bisa membayar utang yang dimilikinya dengan baik dan jika utang akan ditambah, perusahaan akan memiliki ketakutan bahwa kelikuiditan perusahaan tidak akan lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Struktur aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Semakin besar struktur aktiva yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan tingkat utang yang semakin besar, karena struktur aktiva yang besar akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan jaminan dari penggunaan hutang. Variabel struktur aktiva dan struktur modal menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang struktur aktivanya memiliki perbandingan antara aktiva tetap jangka panjang lebih besar akan menggunakan utang jangka panjang lebih banyak karena aktiva tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan untuk mengambil hutang.
2. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, kecenderungan penggunaan utang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah. Secara analisis statistik jumlah modal yang berasal dari modal saham pada perusahaan pertambangan yang lebih besar dari jumlah utangnya membuat perusahaan pertambangan dalam memenuhi kebutuhan dana pada saat perusahaan mengalami peningkatan penjualan tidak selalu mengambil dana dari utang melainkan dengan penggunaan modal sendiri (laba ditahan).
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Semakin besar ukuran perusahaan jumlah utang akan semakin besar, sehingga terjadi peningkatan penggunaan utang jangka

panjang dalam struktur modal. hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar dapat lebih mudah mendapatkan utang jangka panjang. Secara analisis stastik perusahaan pertambangan memperhatikan ukuran perusahaannya dalam memperoleh utang. Demikian ukuran yang dimiliki perusahaan pertambangan yang besar memiliki kesempatan yang lebih mudah dalam mendapatkan utang jangka panjang.

4. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Semakin besar rasio profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, maka jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menurun. Secara analisis stastik perusahaan pertambangan memiliki tingkat profitabilitas yang setiap tahunnya mengalami penurunan selama periode penelitian. Hal ini mengakibatkan kreditur tidak percaya dan tidak mudah untuk mengalirkan hutang jangka panjangnya.
5. Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah struktur modal suatu perusahaan. Secara analisis stastik perusahaan pertambangan mempunyai likuiditas yang baik, sehingga perusahaan berpandangan bahwa sudah bisa membayar hutang yang dimilikinya dengan baik dan jika hutang akan ditambah, perusahaan akan memiliki ketakutan bahwa kelikuidan perusahaan tidak akan lebih baik.

Saran

1. Bagi perusahaan sebaiknya mempertimbangkan variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan dalam menentukan komposisi sumber pendanaan dalam struktur modal.
2. Bagi investor sebaiknya lebih memperhatikan variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan sehingga di

harapkan investor mempunyai analisis yang baik sebelum memutuskan berinvestasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal, disarankan untuk menambah jumlah variabel independen yang digunakan dengan periode pengamatan yang lebih lama dan terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 2012, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Albert Kurniawan, 2009, *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*, Penerbit: Mediakom, Yogyakarta.
- Bambang Riyanto, 2014, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston, 1999, *Essentials of Financial Management*, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, 2011, Salemba Empat, Jakarta.
- Farida Arini, 201, Pengaruh likuiditas, Ukuran perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akutansi*, Vol. 2 No.2, Universitas Brawijaya Malang.
- Ghozali, Imam. 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* Edisi Kelima, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- James C Van Horne and John M. Wachowicz, 1997, *Financial Management*, Terjemahan Oleh Quratul'ain Mubarakah, 2012, Jakarta Barat.
- Keown, Erich A Arthur, J., Martin, John D., Petty, J william and Scott, David F. JR, 2005, *Financial Management*, Terjemahan oleh Marcus Prihminto Widodo, 2010, Jakarta Barat.
- Mamduh M. Hanafi, 2008, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.

- Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Priyatno D, 2012, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, Andi, Yogyakarta.
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian, 2007, *Manajemen Keuangan Satu*, Literata Lintas Media, Jakarta.
- Sari Wulandari, 2012, Analisis Struktur Modal dan Variabel-variabel yang Mempengaruhi Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal skripsi*, Universitas Udayana Bali.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Uung Victoria Finky, Liliana Inggrit Wijaya, Endang Ernawati, 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2011, *Jurnal Ilmiah, Vol. 2. No. 2*, Mahasiswa Universitas Surabaya.
- Weston, J. Fred and Eugene F. Brigham, 2005, *Managerial Finance* Terjemahan oleh Alfonsus Sirait, 2011, Erlangga, Jakarta.
- Weston, J. Fred and Thomas E. Copeland, 1996, *Managerial Finance* Terjemahan oleh Alfonsus Sirait, 2010, Erlangga, Jakarta.
- <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi//bkmkuartal-i-2015/sector-tambang-serap-investasi-terbesar/>, diakses 16 Mei 2016.